

## Upaya Pustakawan Dalam Mengatasi Vandalisme Di Perpustakaan SMA Plus Assalaam Kota Bandung

Rahman Zuhdi Madaul, Rosiana Nurwa Indah<sup>\*)</sup>, Rifqi Zaeni Achmad Syam

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Nusantara,  
Jl. Soekarno-Hatta No. 530, Bandung, Indonesia

<sup>\*)</sup> Korespondensi: [rosiananurwaindah@uninus.ac.id](mailto:rosiananurwaindah@uninus.ac.id)

### Abstract

*[Efforts of School Librarians in Overcoming Vandalism in the Library of Assalaam Plus High School in Bandung City] This study aims to find out the efforts that have been made by librarians of the Assalaam Plus High School Library in Bandung City in dealing with vandalism. The method used is descriptive qualitative method. This study used interview, observation, and documentation techniques. Informants in this study amounted to three people. The results of the study showed that the acts of vandalism carried out by library users at the Assalaam Plus High School Library in Bandung were in the form of deleting books by providing highlighters and writing on books. This act of vandalism is motivated by the desire to mark pages and sentences so that they are easy to find, interpret words that are less familiar to make it easier to read, and name as a sign that the book is being read or has been finished. Several efforts were made to anticipate this act of vandalism, namely in the form of supervision, user guidance, and making regulations and imposing sanctions for vandalism perpetrators.*

**Keywords:** *vandalism; book defacement; school library*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui upaya yang selama ini sudah dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan SMA Plus Assalaam Kota Bandung dalam menghadapi vandalisme. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan vandalisme yang dilakukan oleh pemustaka di Perpustakaan SMA Plus Assalaam Kota Bandung berupa pencoretan pada buku dengan memberikan stabilo dan tulisan pada buku. Tindakan vandalisme ini dilatar belakangi adanya keinginan untuk menandai halaman dan kalimat agar mudah ditemukan, mengartikan kata yang kurang familiar agar mudah dalam memahami bacaan, dan menamai sebagai tanda bahwa buku sedang atau sudah selesai dibaca. Beberapa upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi tindakan vandalisme ini, yaitu berupa pengawasan, bimbingan pengguna, serta membuat peraturan dan pemberian sanksi bagi pelaku vandalisme.

**Kata kunci:** *vandalisme; pencoretan buku; Perpustakaan Sekolah*

## 1. Pendahuluan

Perpustakaan sebagai lembaga yang mengumpulkan, mengelola dan mengatur media, baik tercetak maupun non tercetak dan merupakan sumber informasi, media pendidikan, media rekreasi, media riset, bagi masyarakat. Masyarakat sebagai pengguna perpustakaan tidak terbatas pada kelompok tertentu. Mengingat beragamnya pengguna perpustakaan, maka koleksi itu rawan terhadap kerusakan. Koleksi yang ada di perpustakaan dapat mengalami kerusakan karena faktor alam ataupun karena manusia. Manusia yang dimaksud dalam hal ini yakni pemustaka. Pemustaka dapat melakukan penyalahgunaan koleksi berupa perusakan pada fisik, termasuk mengotori dokumen, merobek buku, bahkan dapat menyebabkan hilangnya koleksi dari perpustakaan. Pemustaka terkadang secara sengaja

merusak koleksi demi kepentingan mereka sendiri tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi akibat dari ulah mereka (Damayanti, Sukaesih, & Rainathami, 2015).

Tindakan seseorang yang ketika meminjam buku dari perpustakaan kemudian memiliki keinginan untuk memilikinya hingga mencoret, maka orang tersebut Menurut Rabee dalam Muflihah, & Subekti (2017) disebut dengan *bibliocast* atau sang penghancur buku. Adanya Tindakan ini menurut Soetminah dalam Rahmawati (2019) juga tergolong dalam manusia yang tidak bertanggung jawab karena tidak hanya menyebabkan kerusakan tetapi juga hilangnya bahan pustaka. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan perusakan koleksi bahan pustaka bisa membuat hilangnya informasi yang dimiliki perpustakaan.

Pada perpustakaan tindakan perusakan koleksi bahan pustaka ini dapat dalam bentuk vandalisme. Vandalisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni dan barang berharga lain (keindahan alam dan sebagainya), atau perusakan dan penghancuran secara kasar dan ganas. Vandalisme merupakan bentuk perusakan koleksi bahan pustaka yang sering dijumpai di berbagai perpustakaan termasuk di perpustakaan sekolah. Hal ini dikarenakan menurut Hagan (2013) sebagian besar aksi vandalisme dilakukan oleh remaja, yang pada dasarnya mereka anggap sebagai aksi itu perluasan dari aktivitas bermain, mengisi waktu atau sebagai tanda wilayah kekuasaannya.

Adapun jenis tindakan vandalisme berdasarkan motivasi pelakunya menurut Cohen dalam Wiekojatiwana, Ainur, & Buamona (2021) berupa *acquisitive vandalism*, *tactical vandalism*, *vindictive vandalism*, *malicious vandalism* dan *play vandalism*. Jenis *acquisitive vandalism* adalah vandalisme yang dilakukan dengan motivasi untuk mendapatkan uang atau properti. Jenis *tactical vandalism* adalah vandalisme yang dilakukan dengan motivasi mencapai suatu tujuan tertentu, seperti memperkenalkan suatu ideologi. Jenis *vindictive vandalism* adalah vandalisme yang dilakukan dengan motivasi untuk membalas dendam atas suatu kesalahan. Jenis *malicious vandalism* adalah vandalisme yang dilakukan karena pelaku vandalisme mendapat kenikmatan dengan memberikan gangguan pada orang lain, atau merasa terhibur saat menghancurkan properti milik orang lain. Jenis *play vandalism* adalah vandalisme yang dilakukan dengan motivasi untuk menunjukkan dan mendemonstrasikan kemampuan yang dimiliki, dan bukan bertujuan untuk mengganggu orang lain.

Adanya tindakan vandalisme yang dilakukan oleh anak remaja pada perpustakaan ini juga tergolong tindakan yang bisa meresahkan masyarakat. Hal ini dikarenakan menurut Sulistia & Zurnetti (2011) tindakan vandalisme yang dilakukan oleh remaja merupakan bentuk melawan hukum dan anti sosial yang tidak disukai oleh masyarakat. Selain itu, tindakan vandalisme ini juga bisa menjadi problem sosial karena menyangkut nilai-nilai sosial termasuk berkaitan dengan tata kelakuan yang immortal, berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan vandalisme ini sangat berbahaya karena adanya pelanggaran peraturan perpustakaan bahkan hukum dan norma yang berlaku dimasyarakat yang dilakukan oleh remaja sebagai pemustaka perpustakaan.

Adanya urgensi permasalahan vandalisme ini juga dialami oleh Perpustakaan SMA Plus Assalam Kota Bandung. Hal ini dikarenakan ditemukannya koleksi bahan pustaka yang dicoret-coret dan disobek. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang selama ini sudah dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan SMA Plus Assalam Kota Bandung dalam menghadapi vandalisme.

## 2. Tinjauan Pustaka

Keberadaan perpustakaan sekolah sangatlah penting. Hal dikarenakan menurut Bafadal dalam Dini, Saroya, & Indah (2022) di perpustakaan sekolah terdapat kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku atau *nonbook* material seperti kaset, CD dan sebagainya, yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Namun keberadaan bahan pustaka pada perpustakaan sekolah ini tidak luput dari tindakan vandalisme.

Vandalisme di perpustakaan merupakan kerusakan atau penyalahgunaan koleksi perpustakaan yang disebabkan oleh perbuatan manusia. Menurut Obiagwu dalam Wiekojatiwana, Ainur, & Buamona (2021), “vandalisme adalah tindakan perusakan bahan pustaka dengan menulisi, mencorat-coret, memberi tanda khusus, membasahi, membakar, dan lain-lain”. Sedangkan menurut Kharisman dalam Maryani & Herlina (2019) “Vandalisme adalah suatu tindakan yang terjadi diperpustakaan berupa perusakan terhadap barang milik perpustakaan dengan cara penambahan, penghapusan, serta mengubah tulisan dengan sengaja”. Berdasarkan kedua pengertian ini dapat diketahui bahwa vandalisme adalah tindakan atau perbuatan yang merusak koleksi atau penyalahgunaan koleksi seperti dengan menulisi, mencorat-coret, memberi tanda khusus, membasahi, membakar mutilasi atau penyobekan, menghilangkan buku dan mencoret bahan pustaka.

Tindakan vandalisme merupakan salah satu tindakan penyalahgunaan koleksi yang banyak ditemukan di perpustakaan. Tindakan ini dilakukan oleh pemustaka disebabkan karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut menurut Endang dalam Listiyani (2010) yaitu: (1) Karena pemustaka tersebut sedang stres, sehingga dengan begitu ia kadang kala melampiaskan stres nya itu dengan mencoret - coret koleksi. Selain faktor stres, faktor lain juga dapat disebabkan oleh lingkungan; (2) Karena pemustaka tersebut sedang frustasi atau dalam keadaan kecewa; (3) Karena pemustaka tersebut secara langsung mengambil buku tanpa adanya kontrol dari pustakawan atau pengelola perpustakaan; (4) Karena keinginan pemustaka tersebut bertentangan dengan aturan atau prosedur yang berlaku diperpustakaan; (5) Karena pelayanan yang ada di perpustakaan kerap kali membuat pemustaka tersebut kecewa; dan (6) Karena pemustaka tersebut tidak bisa memperoleh pelayanan atau koleksi sesuai dengan keinginan atau harapan. Berdasarkan berbagai faktor ini dapat diketahui bahwa tindakan vandalism dapat dilakukan oleh pemustaka secara sadar dan tidak sadar.

Kerusakan koleksi karena tindakan vandalisme ini merupakan kerusakan yang disebabkan oleh manusia. Hal ini menurut Rahayuningsih dalam Marlina dan Baecell (2010), menjelaskan bahwa

kerusakan yang disebabkan oleh manusia dapat dihindari dengan meningkatkan kesadaran para pengguna perpustakaan, misalnya dengan mengadakan acara pendidikan pengguna perpustakaan, talkshow, workshop, seminar, dan pelatihan. Hal ini tentunya dibutuhkan adanya peran pustakawan. Apalagi saat ini profesi pustakawan menurut Heriyanto, Yusuf & Rusmana (2013), “profesi pustakawan tidak hanya terbatas pada mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi. Tetapi pustakawan juga berperan sebagai pendidik, mengajarkan seseorang dari kondisi awal tidak tahu menjadi tahu.”

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2012), “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Sulisty-Basuki (2006: 110), adalah “Penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll dengan cara mendeskripsikan dengan tepat dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia”. Berdasarkan kedua definisi tersebut penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang menggambarkan suatu objek penelitian tentang peristiwa yang terjadi saat sekarang, mengenai fenomena aktivitas, perilaku, persepsi, motivasi, oleh tindakan suatu objek. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik atau alamiah karena situasi lapangan bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini di Perpustakaan SMA Plus Assalaam Kota Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, dimulai bulan April 2021 sampai Agustus 2021. Analisis data yang digunakan berdasarkan pendapat Moleong (2018), yaitu dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah berjumlah tiga orang yang merupakan pustakawan Perpustakaan SMA Plus Assalaam Kota Bandung.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

Perpustakaan SMA Plus Assalaam Kota Bandung merupakan perpustakaan dibawah naungan SMA Plus Assalaam. Sekolah ini merupakan perwujudan cita-cita Almarhum Almagfurlah KH. Habib Utsman Alaydrus dalam membentuk lembaga pendidikan yang bercorak Islam. Perpustakaan SMA Plus Assalaam Kota Bandung terletak di Jl. Terusan Cibaduyut, Cangkuang Kulon, Kecamatan Dayeuhkolot, Kota Bandung. Koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh Perpustakaan SMA Plus Assalaam Kota Bandung berupa koleksi buku tercetak maupun digital atau non cetak, koleksi terbitan berseri, majalah, surat kabar, terbitan pemerintah, jurnal, dan lainnya. Berbagi koleksi bahan pustaka yang dimiliki terutama buku tercetak ternyata tidak luput dari tindakan vandalism. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

“Koleksi buku di perpustakaan ada yang dicoret-coret. Hampir semua koleksi yang ada coretan nya, misalnya di stabilo, di garis bawah, beberapa yang saya dapat itu pada posisi definisi teori tertentu” (DAS, Wawancara, Juli, 2021).

Bedasarkan pernyataan informan diatas juga diketahui bahwa tindakan vandalisme berupa pencoretan buku ini dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk menandai halaman dan kalimat agar mudah ditemukan, mengartikan kata yang kurang familiar agar mudah dalam memahami bacaan, dan menamai sebagai tanda bahwa buku sedang atau sudah selesai dibaca. Adanya kegiatan vandalisme ini tentunya tidak dibiarkan begitu saja. Perpustakaan SMA Plus Assalaam Kota Bandung juga melakukan beberapa upaya untuk mengatasi tindakan vandalisme ini. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diketahui bahwa upaya yang dilakukan berupa pengawasan, bimbingan pengguna, serta membuat peraturan dan pemberian sanksi bagi pelaku vandalisme.

Upaya dalam bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Perpustakaan SMA Plus Assalaam Kota Bandung dengan cara melakukan kerjasama dengan guru dan wali kelas. Hal ini dikarenakan koleksi cetak yang biasanya dicoret-coret adalah koleksi buku paket, sehingga pengelola perpustakaan bekerja sama dengan wali kelas dan guru agar dapat mengecek koleksi buku yang digunakan pada saat jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

“Pengawasan bekerja sama dengan guru dan wali kelas. Untuk guru mengawasi dikelas pada saat jam pelajaran dan wali kelas memberi bimbingan mengenai dampak dari tindakan vandalisme” (FF, Wawancara, Juli, 2021).

Kerjasama menurut Laksmi dalam Sudarsana, Widya, & Emas (2018), jika dilihat dari pandangan konstruktivis, kerjasama di definisikan “sebagai interaksi sosial antar individu atau kelompok yang secara bersama-sama untuk tujuan bersama”. Adanya kerjasama antara pustakawan perpustakaan dengan guru dan wali kelas dalam pengawasan penanggulangan tindakan vandalisme ini merupakan bentuk kerjasama yang perlu dilakukan oleh pengelola perpustakaan. Hal ini karena guru dan wali kelas juga mitra perpustakaan yang menurut IFLA (*International Federation of Library Association*) (2006) dapat memaksimal potensi perpustakaan melalui dukungan pada program perpustakaan. Selain itu, menurut Sanjaya (2006) guru memiliki peran untuk siswa sebagai fasilitator, penyedia informasi alternatif, teladan, pembimbing, motivator dan penyedia informasi. Hal ini menjadikan guru juga menjadikan guru dan wali kelas perlu diajak untuk membangun kesadaran siswa akan kelirunya tindakan vandalisme.

Upaya dalam bentuk bimbingan pengguna dilakukan oleh pengelola Perpustakaan SMA Plus Assalaam Kota Bandung dalam penanggulangan tindakan vandalisme ini berupa tindakan preventif dan menjalin komunikasi personal dengan siswa sebagai pemustaka perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

“Pada saat pemustaka meminjam buku, pustakawan selalu melakukan tindakan preventif dengan cara memberikan arahan agar buku tersebut dirawat dengan sebaik mungkin.” (DAS, Wawancara, Juli, 2021)

“Pustakawan memberikan komunikasi interpersonal kepada pemustaka mengenai aturan yang harus ditaati selama meminjam koleksi buku perpustakaan”. (IJ, Wawancara, Juli, 2021)

Bimbingan kepada pengguna mengenai bahaya tindakan vandalisme melalui tindakan preventif bertujuan untuk pencegahan terjadinya tindakan vandalisme yang akan dilakukan siswa sebagai pemustaka. Hal ini dikarenakan menurut Syamsu dan Nurihsan (2005) tujuan dari bimbingan salah satunya adalah sebagai upaya preventif mengantisipasi berbagai masalah yang terjadi dan berupaya mencegahnya, supaya masalah tidak dialami oleh siswa. Adapun bentuk bimbingan dengan membangun komunikasi personal juga perlu untuk membangun kedekatan antara pengelola perpustakaan dengan pemustaka.

Adanya bimbingan berupa tindakan preventif dan komunikasi interpersonal ini juga sebagai bentuk perwujudan peran pustakawan perpustakaan dalam meliterasi pemustaka mengenai bahaya vandalisme. Peran ini menurut Todd & Kuhlthau (2005) berupa *knowledge construction agent*, pustakawan mengembangkan kerangka literasi informasi untuk melibatkan siswa dalam penggunaan informasi dengan cara yang berarti, sehingga memungkinkan siswa membangun dan mengembangkan pengetahuan dengan pemahaman baru. Selain itu, menurut Hermawan dalam Lestari & Jumino (2019) ini juga termasuk peran pustakawan perpustakaan sebagai edukator, yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik adalah mengembangkan kepribadian, mengajar adalah mengembangkan kemampuan berfikir, dan melatih adalah membina dan mengembangkan keterampilan.

Upaya membuat peraturan dan pemberian sanksi bagi pelaku vandalisme dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan SMA Plus Assalaam Kota Bandung dalam penanggulangan tindakan vandalisme ini berupa pembuatan peraturan berupa pengumuman dilarang mencoret-coret buku dan pemberian sanksi berupa teguran dan denda kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

“Sejauh ini sanksi yang diberikan masih peneguran karna tindakan vandalisme pencoretan buku tidak terlalu parah, dan peminjam juga jarang ada yang melakukan vandalisme pencoretan buku” (IJ, Wawancara, Juli, 2021)

“Sanksi yang diberikannya yaitu berupa denda, apabila buku yang dirusak tidak dapat dipakai lagi maka peminjam harus mengganti buku tersebut karena sudah dirusak”. (DAS, Wawancara, Juli, 2021)

Upaya pembuatan peraturan dan pemberian sanksi bagi pemustaka dalam menanggulangi tindakan vandalisme yang dilakukan oleh pengelola Perpustakaan SMA Plus Assalaam Kota Bandung ini juga sebagai upaya agar pemustaka menjadi disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat Listiyani (2018), yang menyatakan bahwa, adanya peraturan dan sanksi pada perpustakaan bertujuan untuk mendisiplinkan pemustaka agar melaksanakan dan mengikuti semua peraturan tata tertib perpustakaan, sehingga pemustaka menepati janji berbagai hal yang sudah ditentukan.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan SMA Plus Assalaam Kota Bandung diatas pada dasarnya memang untuk mengantisipasi tindakan vandalisme yang terjadi. Namun, berbagai upaya ini juga mampu menjaga pelestarian koleksi perpustakaan yang menjadi salah satu komponen penting keberlangsungan sebuah perpustakaan terutama pada perpustakaan sekolah. Hal dikarenakan menurut Sulisty-Basuki dalam Syam, Indah, & Ismail (2020), keberadaan koleksi perpustakaan sangat penting dalam menunjang perkembangan dunia pendidikan, maka koleksi di perpustakaan harus dibina, dipelihara dan dirawat oleh para pengguna dan pegawai atau petugas perpustakaan.

## 5. Simpulan

Vandalisme merupakan tindakan perusakan koleksi bahan pustaka yang sering dijumpai pada perpustakaan termasuk perpustakaan sekolah. Dalam mengatasi tindakan vandalisme ini perpustakaan perlu mengadakan berbagai upaya untuk mencegah dan mengurangi tingkat vandalisme terutama berupa coret mencoret koleksi buku tercetak di perpustakaan. Hal ini yang dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan SMA Plus Assalaam Kota Bandung. Tindakan vandalisme yang dilakukan oleh pemustaka dilatar belakang karena tindakan vandalisme berupa pencoretan buku ini dilatar belakang oleh adanya keinginan untuk menandai halaman dan kalimat agar mudah ditemukan, mengartikan kata yang kurang familiar agar mudah dalam memahami bacaan, dan menamai sebagai tanda bahwa buku sedang atau sudah selesai dibaca. Beberapa upaya yang dilakukan, yaitu berupa pengawasan, bimbingan pengguna, serta membuat peraturan dan pemberian sanksi bagi pelaku vandalisme. Adapun saran yang diberikan peneliti bagi Perpustakaan SMA Plus Assalaam Kota Bandung agar mencoba melakukan workshsop dan seminar mengenai bahaya tindakan vandalisme agar lebih memaksimalkan upaya yang selama ini sudah dilakukan.

## Daftar Pustaka

- Barcell, F., & Marlini. (2013). Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme di Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 2(1), 27-33. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/2287>
- Damayanti, D., Sukaesih, S., & Rainathami, H. (2015). Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan Kemendikbud. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(2), 147-154. Retrieved from [doi:http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v3i2.9977](http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v3i2.9977)
- Dini, M. F. R., Saroya, S., & Indah, R. N. (2022). Preservasi Koleksi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Ciwidey. *Warta Perpustakaan Pusat Undip*, 14(2), 16-26. Retrieved from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/wp/article/view/13347>
- Hagan, F.E. (2013). *Pengantar Kriminologi Teori, Metode Dan Perilaku Kriminal*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Heriyanto, H., Yusup, P., & Rusmana, A. (2013). MAKNA DAN PENGHAYATAN PROFESI PUSTAKAWAN. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 1(2), 147-156. doi:<http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v1i2.11004>
- IFLA (International Federation of Library Association). (2006). *Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO*. Retrieved December 15, 2022, from <http://www.ifla.org/files/assets/school-libraries-resource-centers/publications/school-library-guidelines/school-library-guidelines-id.pdf>
- Listiyani. (2010). *Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan: Studi Kasus di Perpustakaan Umum Yayasan LIA Pramuka*. Skripsi, Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/bo/uiibo/detail.jsp?id=20160877&lokasi=lokal>
- Lestari, P. D., & Jumino, J. (2019). Peran Pustakawan Dalam Pencarian Informasi Mahasiswa Di Upt Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 51-60. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23211>
- Muflihin, I., & Subekti, S. (2017). Studi Kasus Motivasi Lima Mahasiswa Angkatan 2012 S-1 Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Dalam Penyalahgunaan Koleksi Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 131-140. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23032>
- Maryani, L., & Herlina, H. (2019). Motif Perilaku Bibliocrime Di Upt Perpustakaan Uin Raden Fatah Palembang. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 19(1), 107-127.
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahmawati, N. (2019). Perilaku Vandalisme Bahan Pustaka Di Upt Perpustakaan Universitas Bengkulu. *Al Maktabah*, 4 (1), 33-43. Retrieved from DOI: <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v4i1.2039>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Kencana.
- Syam, R.Z.A., Indah, R.N., & Ismail, D.T. (2020). Manajemen Koleksi Perpustakaan Di SMK Negeri 1 Katapang. *Media Nusantara*, 17(1), 75-88. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/1246>
- Sudarsana, U., N., Widya, & Emas, E. (2018). Upaya Pustakawan Dalam Mengatasi Vandalisme. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 1(1), 52-65. Retrieved from <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS/article/view/271>
- Todd, R., & Kuhlthau, C. C. (2001). Student Learning Through Ohio School Libraries, Part 2: Faculty Perceptions of Effective School Libraries. *School Libraries Worldwide*, 11(1), 89-110. <https://doi.org/10.29173/slww6959>



Wiekojatiwana, A.B., Ainur, A.I., & Buamona, F.A. (2021). Analisa Penyebab Vandalisme pada Pedestrian di Surabaya (Studi Kasus Jalan Soekarno-Hatta dan Jalan Rungkut Madya). *SINEKTIKA: Jurnal Arsitektur*, 18(1), 101-106. Retrieved from <https://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika/article/view/13329>

